

Praktik Fraud Dalam Perspektif Novel “Negeri Para Bedebah” Karya Tere Liye.

Oktavian Yafi Subikda

Universitas Teknologi Yogyakarta

Reza Shah Fahrezi

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat : Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I Yogyakarta 55285

Korespondensi : eva.dwi.kurniawan@staff.ac.id

Abstract. *This research explores the representation of bribery and window dressing practices in the novel "Negeri Para Bedebah" and its relevance to audit and accounting theories. Thomas, the main character, engages in fraudulent activities by bribing and manipulating financial reports to save Bank Semesta. Bribery involves risking one-third of customer savings to influence the central bank to approve the acquisition. The practice of window dressing is also revealed in the attempt to acquire and merge four small banks. The central bank is involved in covering up data to create a positive impression of Bank Semesta's financial health. This research contributes to the understanding of audit and accounting theories and provides new insights into fraud prevention and detection.*

Keywords: *Fraud Negeri Para Bedebah.*

Abstrak. Penelitian ini membahas representasi praktik suap dan window dressing dalam novel "Negeri Para Bedebah" dan kaitannya dengan teori audit dan akuntansi. Thomas, tokoh utama dalam novel, terlibat dalam tindakan fraud dengan melakukan suap dan perekayasaan laporan keuangan untuk menyelamatkan Bank Semesta. Suap dilakukan dengan mempertaruhkan sepertiga tabungan nasabah untuk mempengaruhi bank sentral agar menyetujui akuisisi. Praktik window dressing juga terungkap dalam upaya akuisisi dan merger empat bank kecil. Pihak bank sentral terlibat dalam menutupi data agar menciptakan kesan positif terhadap kesehatan keuangan Bank Semesta. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teori audit dan akuntansi serta memberikan wawasan baru dalam pencegahan dan deteksi fraud.

Kata kunci: Fraud Negeri Para Bedebah

LATAR BELAKANG

Keberadaan laporan keuangan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban hukum dan peraturan, melainkan juga untuk memberikan pandangan transparan dan akurat mengenai aktivitas keuangan entitas tersebut. Laporan keuangan ini menjadi instrumen yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) seperti pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, manajemen perusahaan, serta publik pada umumnya, karena informasi yang terdapat di dalamnya memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut Sofyan Syafri Harahap Dalam Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk (Kusuma 2018:89) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan dan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha

perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Yanuarmawan 2018: 26).

Laporan Keuangan Bagi Pemegang saham sangat lah penting untuk mengetahui apakah perusahaanya memberika untung atau tidak. Sehingga sering kali manajemen perusahaan melakukan perkayasa laporan keuangan agar pemegang saham tidak menjual sahamnya. Perkayasa laporan keuangan menurut Heridiansyah & sujaadi dalam Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Melati dan Susilo 2019:222) Perkayasa pelaporan keuangan adalah proses pemikiran logis, deduktif, dan objektif untuk memilih dan mengaplikasi ideology, teori, konsep dasar, teknik, prosedur, dan teknologi yang tersedia secara teoritis dan praktis untuk mencapai tujuan Negara melalui tujuan pelaporan keuangan dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomik, politik, dan budaya negara.

Perkayasa termasuk kedalam Fraud, Fraud secara umum meliputi bermacam-macam arti dimana dengan kepandaian manusia seseorang dapat merencanakan untuk memperoleh keuntungan melalui gambaran yang salah (Lusy Suprajadi 2009:53). Dan perkayasa yang dilakukan adalah Window dressing dan Suap. Window dressing merupakan istilah yang dikenal investor sebagai salah satu strategi untuk memperindah portofolio investasi yang dilakukan perusahaan maupun manajer investasi (Chandra, Sugiarto dan Biantara 2022: 89). Suap secara umum adalah suatu upah yang diberikan atau suatu janji yang ditawarkan dengan tujuan agar si penerima berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kewajibannya atau aturan dan mengarahkan perbuatannya supaya sesuai dengan kehendak si pemberi suap tersebut (Y. Pande, 2011:115).

Dalam Jurnal Ini Kita akan Membahas masalah dalam karya sastra yang berjudul *Negeri Para bedebah*. Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamaan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Istiqomah, Mukh.Doyin dan Sumartini 2014:1). Sastra adalah inspirasi kehidupan yanag dimateraikan dalam sebuah bentuk keindahan (Saragih, Manik, Br Samosir 2021: 102). Dalam Novel Ini Maslah utama yang dihadpi adalah Bank Milik Om liem paman dari thomas pemeran utama dalam Novel akan di likuidasi, lalu thomas mencoba berbagai berbagai cara agar bank milik pamnya tersebut tidak bangkrut, ternyata sebelum pamanya membeli bank tersebut 6 tahun sebelumnya laporan keuangannya telah direkayasa oleh manajemen bank tersebut sehingga bank milik paman liem terancam bangkrut.

Dalam konteks novel "Negeri Para Bedebah," cerita berkisar pada upaya penyelamatan Bank Semesta yang dihadapi dengan berbagai masalah, termasuk tuduhan kejahatan keuangan. Thomas, sebagai tokoh utama, terlibat dalam praktik suap dan window dressing untuk menyelamatkan bank tersebut. Dalam keadaan yang mendesak, Thomas menggunakan berbagai strategi yang mencerminkan keputusan dan sisi gelap dalam dunia bisnisnya.

Penelitian ini mencoba mendalami representasi praktik suap dan window dressing dalam dunia bisnis, sebagaimana diungkapkan dalam karya sastra. Melalui analisis teks novel, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang motivasi, dampak, dan konsekuensi dari praktik-praktik ini. Penelitian juga berusaha mengaitkan temuan dalam novel dengan teori-teori audit dan akuntansi, serta memberikan kontribusi pada pemikiran baru dalam upaya pencegahan dan deteksi fraud dalam konteks nyata.

Tujuan penelitian ini mencerminkan kepentingan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana praktik suap dan window dressing dapat terjadi, serta dampaknya terhadap integritas, transparansi, dan keadilan dalam dunia bisnis dan keuangan. Dengan melihat kisah dalam novel sebagai cerminan kehidupan nyata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur audit dan akuntansi, serta memberikan pandangan baru dalam menghadapi tantangan fraud di dunia bisnis modern.

KAJIAN TEORITIS

Suap

Suap adalah tawaran atau janji dalam bentuk apapun yang diberikan kepada seseorang untuk mempengaruhi dia atau membujuk dia untuk melakukan sesuatu yang melanggar hukum dalam keadaan yang mendukung si pemberi (Alvian N 2016-212). Praktek ini seringkali terjadi dalam konteks bisnis, pemerintahan, dan berbagai institusi lainnya. Suap dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk uang tunai, hadiah, atau fasilitas lainnya yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu keuntungan atau memperoleh kebijakan yang menguntungkan dari penerima suap. Fenomena ini menimbulkan dampak serius terhadap integritas, transparansi, dan keadilan dalam suatu sistem. Dalam kerangka hukum, suap merupakan tindakan yang dilarang karena melanggar etika dan nilai-nilai moral masyarakat.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum, etika, dan konsekuensi sosial terkait dengan suap menjadi krusial dalam rangka mencegah dan memberantas praktek yang merugikan ini. Analisis yang cermat terhadap dinamika, motif, dan dampak suap juga perlu dilakukan untuk mengembangkan strategi penegakan hukum yang efektif dan membangun budaya organisasi yang berintegritas.

Window Dressing

Window dressing adalah aksi yang dilakukan untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan suatu perusahaan (candra yusuf., 2023-23). Window dressing dalam konteks laporan keuangan suatu perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan tampilan atau citra keuangan perusahaan tersebut. Konsep ini mencakup serangkaian strategi atau manipulasi yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik daripada kenyataannya. Tujuan utama dari window dressing adalah untuk memberikan kesan positif kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, atau otoritas pengawas, dengan menyajikan informasi keuangan yang terlihat lebih menguntungkan.

Tindakan ini dapat melibatkan penggeseran atau penataan ulang komponen laporan keuangan, penyesuaian akuntansi yang bersifat sementara, atau pemilihan metode pengukuran yang menguntungkan. Meskipun window dressing dapat memberikan gambaran yang lebih menggoda tentang kesehatan keuangan perusahaan, namun pada hakikatnya, hal ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang praktik window dressing menjadi penting bagi analis keuangan dan regulator guna memastikan transparansi dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks novel "Negeri para Bedebah". Sumber data utama penelitian adalah teks novel itu sendiri, dengan penelitian mendalam terhadap kutipan-kutipan yang menggambarkan tindakan pemalsuan laporan keuangan. Proses pengumpulan data melibatkan analisis teks secara menyeluruh dan pembacaan teliti untuk mengidentifikasi motif, karakterisasi perilaku, insentif/tekanan, peluang, dan pembenaran terkait pemalsuan laporan keuangan dalam narasi.

Dalam pengolahan data, metode analisis isi digunakan untuk menyusun dan menganalisis temuan-temuan penelitian. Penggunaan teori data teks, pengauditan berbasis ISA, dan teori akuntansi perekayasa laporan keuangan akan menjadi landasan teoretis yang digunakan untuk menginterpretasi dan menjelaskan fenomena yang teridentifikasi dalam teks novel. Validitas penelitian diperkuat melalui penggunaan triangulasi, yaitu mengintegrasikan hasil dari berbagai sumber data dan metode analisis untuk memastikan keakuratan temuan. Selain itu, pemeriksaan oleh peninjau independen juga dilibatkan untuk memvalidasi interpretasi dan temuan penelitian, sehingga meningkatkan reliabilitas penelitian.

Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki batasan pada fokus analisis yang terbatas pada teks novel, dan tidak melibatkan data keuangan nyata. Dalam hal etika penelitian, keamanan data dijaga dengan cermat, dan keterlibatan peninjau independen bertujuan untuk mengurangi potensi bias dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang representasi pemalsuan laporan keuangan dalam karya sastra dan kaitannya dengan teori-teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Suap

Pada Dalam Novel “Negeri Para Bedebah” Menceritakan tentang Thomas, seorang konsultan keuangan profesional yang berusaha menyelamatkan Bank Semesta milik pamannya, Om Liem, dari likuidasi. Bank tersebut menghadapi banyak masalah, termasuk tuduhan kejahatan keuangan. Thomas juga berusaha mengungkap siapa yang berada di balik masalah di bank tersebut. Dalam novel tersebut Thomas berusaha dengan segala cara agar Bank Semesta Tidak jadi di likuidasi Sehingga iya melakukan fraud yaitu dengan melakukan pererkayaan dalam laoporan keuangan Bank semesta dan penyuaapan kepada pihak bank sentral. Tindakan Fraud berupa suap, yang terdapat pada kutipan berikut.

Aku tertawa prihatin. ”Untuk menyumpal semua pihak, apalagi?” Mereka terdiam.
(Tere Liye 2012:255).

Hal tersebut merupakan tindakan fraud yang serius, khususnya dalam bentuk suap, ketika Thomas mengumpulkan semua nasabah bank dengan maksud mempertaruhkan sepertiga dari tabungan mereka di Bank Semesta. Tindakan ini mengisyaratkan penggunaan sepertiga dana nasabah pada bank semesta, Thomas memiliki niat untuk menggunakan uang nasabah tersebut sebagai alat untuk menyuap pihak bank sentral agar menyetujui akuisisi yang diinginkannya. Upaya tersebut Thomas lakukan untuk menyelamatkan bank semesta dengan mempertaruhkan dari sepertiga uang tabungan dari semua nasabah.

Rencana Thomas tersebut tidak hanya mencerminkan keputusan semata, melainkan juga mengungkapkan sisi gelap dalam dunia bisnisnya. Dengan menghadapi kemungkinan kehancuran Bank Semesta, Thomas tidak segan-segan menggunakan cara-cara licik untuk mencapai tujuannya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa keputusan dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan. Dalam upaya Thomas untuk menyuap pihak bank sentral, Thomas seakan-akan memperlakukan nasabahnya sebagai alat untuk mencapai ambisinya. Penggunaan sepertiga dari tabungan nasabah bukan hanya

merugikan mereka secara finansial, tetapi juga mengungkapkan bahwa Thomas melihat dana tersebut sebagai sarana untuk mencapai tujuan pribadinya

2. Window dressing

Tidak hanya suap Dalam Novel ini Thomas juga Melakukan Perekayasaan dalam laporan keuangan Bank semesta melalui temannya erik yang telah bekerja di bank sentral, sehingga Thomas bisa melakukannya. Yaitu terdapat pada kutipan berikut:

“Santai saja, Sobat. Aku juga sering melakukan rekayasa laporan, mempermanis angka, memperindah tampilan. Semua penasihat keuangan macam kita terbiasa dengan window dressing, manipulasi.” (Tere Liye 2012:157).

“Temanmu yang di bank sentral itu bertugas menutup-nutupi semua data, mengamini rekomendasi yang kaubuat, sehingga petinggi bank sentral dengan mudah menyetujui proses akuisisi sekaligus merger empat bank kecil. Kalian pasangan yang hebat. Dua penjahat. Bank Semesta seharusnya sudah tinggal nama di papan nisan enam tahun lalu. Kalianlah yang berbusa menjualnya ke Om Liem.” (Tere Liye 2012:157)

Hasil dari cuplikan teks dan teori yang disajikan menunjukkan adanya praktik window dressing dalam konteks akuisisi dan merger empat bank kecil yang dilakukan oleh petinggi bank sentral, seperti yang dijelaskan dalam cuplikan teks. Window dressing merupakan tindakan manipulatif yang umumnya digunakan dalam konteks laporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan citra keuangan perusahaan dan memberikan kesan positif kepada pemangku kepentingan. Dalam kasus ini, petinggi bank sentral dan temannya di bank sentral terlibat dalam praktik penutupan data dan pengamiran rekomendasi agar proses akuisisi dan merger empat bank kecil dapat disetujui dengan mudah. Tindakan ini menciptakan kesan positif terhadap kesehatan keuangan Bank Semesta, yang seharusnya sudah bangkrut enam tahun lalu.

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap praktik window dressing, seperti yang dijelaskan dalam teori oleh Candra Yusuf, juga tergambar dalam konteks ini. Dalam laporan keuangan, window dressing dapat melibatkan berbagai strategi, seperti penggeseran komponen laporan keuangan, penyesuaian akuntansi sementara, atau pemilihan metode pengukuran yang menguntungkan. Meskipun praktik ini dapat memberikan gambaran yang lebih menggoda tentang kesehatan keuangan perusahaan, namun pada kenyataannya, window dressing dapat menyesatkan pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dalam konteks jurnal atau penelitian, hasil ini menunjukkan pentingnya mewaspadai praktik window dressing dalam analisis keuangan perusahaan, terutama dalam situasi akuisisi dan merger. Pemahaman mendalam terhadap praktik ini diperlukan bagi analis keuangan dan regulator untuk memastikan transparansi dan keandalan informasi keuangan yang disajikan

oleh perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi indikator atau pola perilaku yang dapat mengungkapkan praktik window dressing, serta untuk mengembangkan metode analisis yang lebih efektif dalam mendeteksi tindakan manipulatif dalam laporan keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam novel "Negeri Para Bedebah" terdapat representasi yang jelas tentang praktik suap dan window dressing dalam upaya penyelamatan Bank Semesta. Thomas, sebagai tokoh utama, terlibat dalam tindakan fraud dengan melakukan suap dan perekayasa laporan keuangan.

Dengan Thomas menggunakan suap sebagai strategi untuk mempengaruhi pihak bank sentral agar menyetujui akuisisi yang diinginkannya. Tindakan ini mencerminkan keputusan Thomas dalam menyelamatkan Bank Semesta, namun juga mengungkapkan sisi gelap dalam dunia bisnisnya. Penggunaan dana nasabah sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadi Thomas menyoroti dampak negatif dari keputusan dalam dunia bisnis.

Praktik window dressing juga terungkap dalam upaya akuisisi dan merger empat bank kecil. Pihak bank sentral terlibat dalam menutupi data dan mengamini rekomendasi yang dibuat oleh teman Thomas di bank sentral. Hal ini menciptakan kesan positif terhadap kesehatan keuangan Bank Semesta, meskipun seharusnya bank tersebut sudah bangkrut enam tahun sebelumnya.

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap praktik suap dan window dressing dalam dunia bisnis dan keuangan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kesimpulan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori audit dan akuntansi serta memberikan wawasan baru dalam upaya pencegahan dan deteksi fraud.

Regulator perlu memperkuat pengawasan terhadap praktik suap dan window dressing dalam industri keuangan. Peraturan yang ketat dan pengawasan yang efektif dapat membantu mencegah praktik-praktik yang merugikan pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, N. (2016-212). Nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan Fraud. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(2), 205-218. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v1i2.143>
- Chandra, F. O., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2022-89). Analisis window dressing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. *Accounting Cycle Journal*, 3(2), 88-111.

- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini, S. (2014-1). Sikap hidup orang jawa dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Kusuma, F. H. P. (2018-89). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 22-35.. <https://doi.org/10.32663/jaz.v1i1.376>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021-102). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Suprajadi, L. (2009-53). Teori kecurangan, fraud awareness dan metodologi untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Bina Ekonomi*, 13(2). <https://doi.org/10.26593/be.v13i2.722.%25p>
- Melati, R., & Susilo, T. P. (2022-222). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 9(2), 221-242.. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Pande, Y. (2011-115). Kebijakan Formulasi Tindak Pidana Suap dalam Bidang Politik. *Law Reform*, 6(2), 100-128.. <https://doi.org/10.14710/lr.v6i2.12500>
- Yanuarmawan, D. (2018-26). Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry Ud. Ar. Putra Tahun 2016-2017). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 3(1). <https://doi.org/10.32528/jiai.v3i1.1676>
- Yusuf, C. (2023-23). Dampak Window Dressing Dalam Laporan Keuangan: Ketidakpercayaan Investor Terhadap Keterbukaan Informasi di Pasar Modal. *Juris and Society: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 3(1), 19-27.